

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

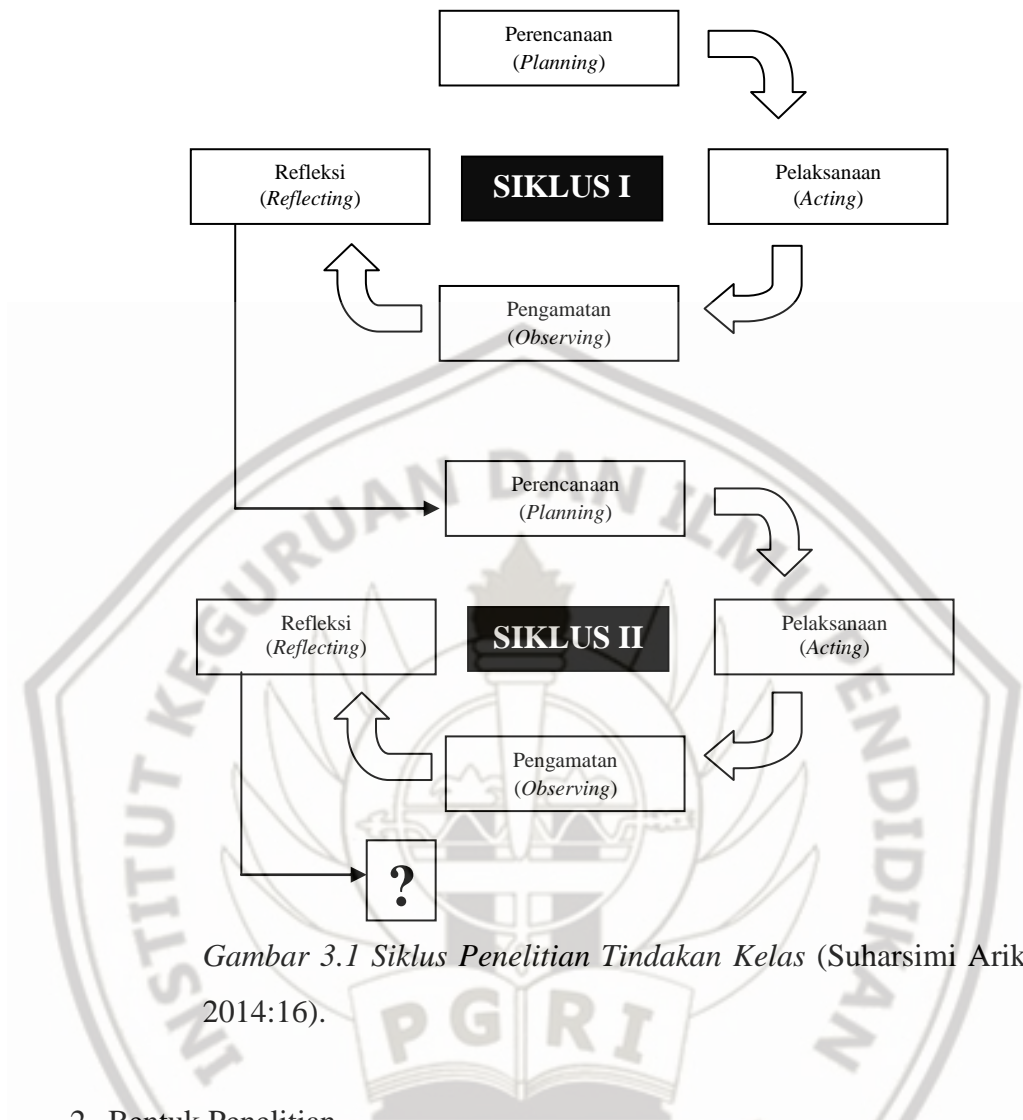
A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk suatu tujuan selain diperlukan pemecahan masalah yang tepat. Karena tanpa adanya suatu metode yang jelas dalam pemecahan masalah yang tepat, penelitian tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah berdasarkan masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu secara sadar atau cara berpikir yang spesifik dengan menggabungkan cara berpikir deduktif (dari umum ke khusus) dan cara berpikir induktif (dari hal-hal khusus ke umum). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Ciri penting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya (Suharsimi, 2010;134). Digunakan metode penelitian tindakan ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Suharsimi Arikunto yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Tahap-tahap tersebut menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2014:16).

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Trianto (2011:15) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian tindakan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dosen dan orang lain yang terlibat menjadi suatu tim secara serentak melakukan penelitian dengan tiga tujuan yaitu: (1) meningkatkan praktik pembelajaran. (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karier guru. Dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan seorang guru IPS Terpadu, di mana guru tersebut yang akan melaksanakan praktik pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat.

B. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya.

Hadari Nawawi (2007:100) mengatakan teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi lima teknik penelitian sebagai cara yang dapat di tempuh untuk mengumpulkan data yaitu:

- 1) Teknik Observasi Langsung
- 2) Komunikasi Langsung
- 3) Komunikasi Tidak langsung
- 4) Teknik Pengukuran
- 5) Teknik Studi Dokumenter.

Dari pendapat yang ada, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Hadari Nawawi (2007:100) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses mengajar oleh guru dan proses belajar oleh siswa.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face toface*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai guru yang menjadi kolaborator.

3) Teknik Pengukuran.

Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Data hasil belajar ini berupa tes formatif dalam kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture*.

4) Teknik Studi Dokumenter.

Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, dan lain-lain. Teknik ini untuk mengumpulkan data hasil belajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan dilakukan saat penelitian berlangsung.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat menilai dalam melakukan pengamatan aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup yang dilakukan oleh peneliti.

2) Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk menghimpun data terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi

bagi objek yang akan di wawancarai setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*.

3) Tes

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa tes, karena sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik pengukuran.

Suharsimi Arikunto (2013: 193) mengemukakan bahwa, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, Soal, hasil belajar, foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Guru sebagai kolaborator yang mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 1 Selimbau. Dalam penelitian ini guru yang menerapkan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS Terpadu materi angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu yang berlokasi di Jalan Mungguk Batu no. 82 Desa Gudang Hulu Kecamatan Selimbau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Selimbau. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 April 2016 jam 10:00–11:20 wib dan siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 April 2016 jam 07:00–08:20 wib.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator pengukuran keberhasilan secara relatif ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Sementara SMP Negeri 1 Selimbau menetapkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa dengan KKM 63. Berdasarkan hasil post-tes siklus I, ketuntasan klasikal sebesar 59,26% dan hasil post-tes siklus II menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 81,48%. Berpijak dari ketentuan di atas maka penelitian ini dianggap berhasil apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi IPS Terpadu untuk persiapan tindakan siklus I.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan media dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Membuat instrument penelitian yang digunakan dalam siklus I dan siklus selanjutnya.
- 5) Menyusun tes hasil belajar tentang materi yang telah disampaikan.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan untuk berusaha melakukan apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Keterkaitan antara pelaksanaan dan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sesuai dengan maksud dan tujuan semula.

3. Pengamatan (*Observing*)

Setelah tindakan telah dilaksanakan maka selanjutnya yang dilakukan adalah pengamatan. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture*, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Pengamatan ini dilakukan tanpa mengganggu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menggunakan data yang didapatkan kemudian melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus lanjutan atautkah berhenti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam teknik analisisnya, yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan didukung dengan pendekatan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data yang telah terkumpul, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Burhan Bungin, 2011:145).

- 1) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- 2) Penyajian secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, visual gambar.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

b. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil tes yang dilaksanakan pada *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II. Data ini akan di analisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan, dan perubahan.

1) Rata-rata Hitung (*mean*)

Rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitung atau *mean* (Nana sudjana, 2013:109) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

2) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui data yang di peroleh melalui hasil belajar diolah menjadi nilai persentase ketuntasan. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus persentase. Yaitu:

$$\text{Rumus } \% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase siswa

A = Jumlah siswa yang tuntas

B = Jumlah siswa seluruhnya (Trianto:2007:63)

Tabel 3.1
Tolak ukur pencapaian hasil persentase

Pencapaian Hasil Persentase	Kategori
75,01% - 100%	Sangat Baik
50,01% - 75%	Baik
25,01% - 50%	Cukup Baik
0,00% - 50%	Kurang Baik

Indikator pengukuran keberhasilan secara relatif ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Sementara SMP Negeri 1 Selimbau menetapkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa.

H. Jadwal Penulisan Skripsi

Adapun waktu pelaksanaan penelitian baik dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dimulai dari bulan Juni 2015 sampai dengan penyusunan skripsi terselesaikan. Jadwal, penulisan skripsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
JADWAL PENULISAN SKRIPSI

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun					
		Juni 2015	Jan 2016	Feb 2016	Maret 2016	April 2016	Mei 2016
1.	Pengajuan Judul	✓					
2.	Pengajuan Outline Penelitian	✓					
3.	Konsultasi Bagian I dan II		✓	✓	✓		
4.	Seminar				✓		
5.	Pelaksanaan Penelitian					✓	
6.	Pengolahan Data					✓	
7.	Konsultasi Skripsi					✓	✓
8.	Ujian Skripsi						✓

Jadwal yang direncanakan ini dapat sewaktu-waktu berubah, hal ini disebabkan dalam proses penulisan skripsi terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung jadwal dan aktifitas akademik, sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.